



## FAMILY COMPETITIVE ECONOMIC PERFORMANCE WITH FINANCIAL LITERACY: COMMUNITY SERVICE IN PONDOK AREN

### AUTHOR

1)Tri Wahyono, 2)Didin Hikmah Perkasa, 3)Subur Karyatun,  
4)Didy Ika Supryadi, 5)Christian Kuswibowo, 6)Eko Tama Putra  
Saratian, 7)Mochamad Soelton

### ABSTRAK

*PKM Partners is Pondok Aren District in the Department of Cooperatives & UMKM located on Jl. Graha Raya Bintaro No.1, Parigi Baru, Tangerang, South Tangerang City, Banten 15228. Pondok Aren District is growing quite rapidly, with a population of around 294,996. This is directly proportional to the number of MSMEs reported based on the SKDU document of around 1,373. Currently, the government, through the Financial Services Authority (OJK), is calling on the public to continue to encourage the progress of the Sharia Financial Industry which has grown rapidly in the last five years both in terms of the number of players and sharia financial assets in banking, capital markets and IKNB [1]. In Indonesia, family entrepreneurship has begun to emerge and this can be seen from various franchise businesses such as fast food franchises, retail store franchises to service businesses and so on. With the problems above, the community service team held business plan outreach activities in creating family entrepreneurship. The development of family entrepreneurship can also support economic growth in countries such as the United States where 90 percent of the 15 million companies are family companies and have contributed 40% of the GNP of the United States, while with an understanding of Business Planning in developing family entrepreneurship, it can prevent disagreements and conflict occurs in the company, so that in the end it can reduce poverty levels and improve community welfare. Family economic problems can be overcome by carrying out various family-based entrepreneurial activities. Family-based entrepreneurship can be developed to reduce dependence on work from companies both government and private.*

### Kata Kunci

Family Economy, Family Entrepreneurship, Pondok Aren South Tangerang

### AFILIASI

Program Studi

1,2,3,6,7)Studi Manajemen, 4)Perencanaan Kepariwisata

Nama Institusi

5)Manajemen Pemasaran Industri Elektronika

Alamat Institusi

1,6,7)Universitas Mercu Buana, 2)Universitas Paramadina, 3)Universitas Nasional,

4)Universitas Mataram, 5)Politeknik APP Jakarta

1,6,7)Jakarta Barat, DKI Jakarta, 2)Jakarta Timur, DKI Jakarta,

3,5)Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 4)Mataram, Nusa Tenggara Barat

### KORESPONDENSI

Author

Tri Wahyono

Email

[tri\\_wahyono@mercubuana.ac.id](mailto:tri_wahyono@mercubuana.ac.id)

### LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Development Program Pendampingan Literasi Keuangan Untuk Menciptakan Daya Saing Ekonomi Keluarga Harapan Kelurahan Pondok Aren Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan, Permasalahan mitra: a) Kurangnya informasi dan akses permodalan untuk mendukung usaha UMKM, b) Kurangnya pemahaman mitra mengenai pembiayaan syariah khususnya pembiayaan berbasis bagi hasil, c) Pengelolaan keuangan mitra belum menggunakan produk keuangan syariah. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan pemerintah melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak pemerintah bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan berwirausaha kepada para masyarakat dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karier mereka. Dalam ini melalui kementerian koperasi dan usaha kecil menengah (UKM) sebagai penyelenggara pendidikan ikut bertanggung jawab dalam mengupayakan dan mendorong masyarakat agar memiliki minat berwirausaha. Berbagai seminar dengan pembicara dan testimoni kesuksesan tentang kewirausahaan telah diselenggarakan. Perubahan dunia yang begitu cepat mengakibatkan setiap pihak termasuk masyarakat berupaya untuk memikirkan tentang akibat dari perubahan dunia tersebut termasuk perubahan yang membawa dampak positif dan negatif. Perubahan dunia termasuk perubahan pola pikir manusia tentang mendapatkan keuntungan untuk keluarga dalam menunjang keberlanjutan kehidupan dalam keluarga. Untuk mengatasi masalah ini, masyarakat membutuhkan kreativitas dan inovasi agar dapat bertahan dalam tekanan kebutuhan yang semakin hari semakin berat. Keluarga harus mampu membantu untuk memecahkan permasalahan perekonomian keluarga agar tidak berdampak masalah di kemudian hari. Namun semua upaya dalam membantu perekonomian keluarga perlu di cermati dan melalui pertimbangan yang matang agar upaya tersebut tidak menjadi beban masalah yang sebaliknya malah menyebabkan kerugian yang tidak terduga.

Masalah perekonomian keluarga dapat diatasi dengan melakukan berbagai kegiatan kewirausahaan yang berbasis keluarga. Kewirausahaan yang berbasis keluarga dapat dikembangkan untuk mengurangi ketergantungan terhadap lowongan pekerjaan dari perusahaan baik milik pemerintah maupun swasta. Perkembangan kewirausahaan keluarga juga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di negara seperti di Amerika Serikat dimana 90 persen dari 15 juta perusahaannya merupakan perusahaan keluarga dan telah menyumbang 40% GNP Amerika Serikat, sedangkan di Indonesia kewirausahaan keluarga sudah mulai muncul dan hal ini dapat dilihat dari berbagai usaha waralaba seperti waralaba usaha makanan siap saji, toko eceran waralaba sampai dengan usaha jasa dan sebagainya.

Perekonomian Indonesia belakangan ini mengalami situasi yang kurang stabil, hal ini ditandai dengan berbagai gejolak yang terjadi di masyarakat. Salah satunya adalah pengangguran yang terus meningkat dengan jumlah lapangan pekerjaan yang terbatas. Data dari Biro Pusat Statistik menyebutkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2015 sebesar 5,81% menurun dibanding TPT Agustus 2014 (5,94%), dan meningkat dibandingkan TPT Februari 2014 (5,70%). Pada Februari 2015, penduduk bekerja masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah sebesar 45,19 %, sementara penduduk bekerja dengan pendidikan sarjana ke atas hanya sebesar 8,29%.

Dari data di atas terlihat bahwa tingkat penduduk berpendidikan sarjana yang bekerja masih rendah. Setiap tahun perguruan tinggi di Indonesia mencetak beribu-ribu sarjana. Namun gelar sarjana yang disandang tidak lantas mempercepat atau mempermudah mendapatkan pekerjaan. Untuk mendapatkan pekerjaan mereka harus bersaing dengan pencari kerja lainnya. Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa lapangan pekerjaan di Indonesia masih terbatas, sehingga jumlah pencari kerja dan lapangan kerja yang tersedia tidak seimbang. Lapangan kerja yang tersedia saat ini belum mampu mengatasi permasalahan tingginya angkatan pengangguran di Indonesia. Diperkirakan



elastisitas 1% pertumbuhan ekonomi dapat menyerap sekitar 350 ribu hingga 400 ribu tenaga kerja pada 2016, dengan berorientasi pada program-program penciptaan lapangan kerja (Djalil, 2015). Penyerapan tenaga kerja terjadi pada usaha kecil, menengah dan besar. Namun ternyata usaha kecil mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak, karena dalam usaha kecil tidak terlalu banyak modal, dan memperoleh nilai efisien yang lebih besar dibandingkan usaha besar (Suharyadi, 2008). Azwar dalam Adyana (2016) menyatakan menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa dipercaya merupakan alternatif untuk mengurangi pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri karena dunia bisnis masa kini dan masa depan lebih mengandalkan *knowlegde* dan *intelektual capital*, maka agar dapat menjadi daya saing bangsa, pengembangan wirausaha muda perlu diarahkan pada kelompok muda terdidik (intelektual)

Kewirausahaan bukanlah milik orang-orang yang berbakat, tapi siapa saja dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan mengembangkan cara berpikir positif, keberanian, kemauan, inovatif, dan lebih dari sekedar mencari peluang usaha tetapi membuka peluang usaha maka jiwa kewirausahaan akan dapat terbentuk. Indonesia mempunyai sumber daya manusia yang melimpah, namun tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Minimnya sumber daya manusia yang mampu menciptakan lapangan kerja adalah menjadi salah satu permasalahan serius yang dihadapi bangsa ini. Pemerintah, pebisnis, akademisi, dan tokoh-tokoh masyarakat harus bersatu padu untuk mendorong generasi muda berwirausaha dan menjadikan *entrepreneurship* sebagai salah satu pilihan berkarya selain yang sudah ada sekarang ini.

Perusahaan keluarga berbeda dengan perusahaan umum adalah karena kepemilikan saham dan ukurannya usaha tersebut, perusahaan keluarga adalah perusahaan yang dimiliki oleh beberapa pemegang saham yang merupakan anggota keluarga sedangkan perusahaan umum dimiliki oleh beberapa pemegang saham yang tidak memiliki hubungan keluarga. Perusahaan keluarga umumnya dipimpin, dikelola dan dikendalikan oleh anggota keluarga sehingga membawa manfaat yang tinggi dibandingkan dengan usaha lainnya karena dari segi kepercayaan yang lebih besar untuk meningkatkan fleksibilitas. Namun, perusahaan keluarga juga perlu adanya manajemen yang jelas dan pembagian tanggung jawab yang jelas juga sehingga tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat menyebabkan kehancuran.

Perusahaan keluarga umumnya dapat dijalani dengan baik dan diperkuat dengan anggota keluarga yang sangat loyal dan berdedikasi tinggi terhadap perusahaan milik keluarga. Meskipun demikian, sering kali masalah-masalah dalam mengatur perusahaan keluarga, terutama dalam hal pergantian kepemimpinan. Sering juga muncul benturan-benturan antara kepentingan keluarga dengan kepentingan perusahaan. Oleh karena itu, walaupun perusahaan keluarga lebih sederhana dibandingkan dengan perusahaan umum, namun dalam menentukan sebuah perusahaan yang akan dijalankan oleh keluarga tetap harus dilakukan melalui sebuah proses yang jelas dan konkret yaitu dengan melakukan proses Perencanaan Bisnis (*Business Plan*) yang dimulai dengan melakukan Studi Kelayakan Bisnis melalui beberapa proses antara lain:

- 1) Melakukan Analisis SWOT
- 2) Menentukan Visi dan Misi
- 3) Aspek Keuangan Bisnis
- 4) Aspek Pasar dan Pemasaran
- 5) Aspek Hukum dan Ekonomi
- 6) Aspek Manajemen Perusahaan
- 7) Aspek Etika Bisnis
- 8) Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia



Permasalahan mitra: a) Kurangnya informasi dan akses permodalan untuk mendukung usaha UMKM, b) Kurangnya pemahaman mitra mengenai pembiayaan syariah khususnya pembiayaan berbasis bagi hasil, c) Pengelolaan keuangan mitra belum menggunakan produk keuangan syariah. Solusi: a) Memberikan penyuluhan kepada mitra tentang inklusi keuangan, b) Memberikan penyuluhan dan simulasi kepada mitra tentang pembiayaan syariah khususnya akad berbasis bagi hasil, c) Memberikan *roleplay* produk keuangan syariah. Target: a) Menghasilkan pemahaman mengenai akses pendanaan dan inklusi keuangan, b) Menghasilkan pemahaman tentang pembiayaan syariah khususnya akad berbasis bagi hasil, c) Meningkatkan pemakaian produk keuangan syariah. Target capaian luarannya: Artikel pada media elektronik, Video Kegiatan, Peningkatan pemahaman dan keterampilan. Dalam rangka menjaga keberhasilan program, akan dilakukan evaluasi setiap tahapan perkembangan program. Setelah pembelajaran dan pengaplikasian, monitoring dan fasilitasi dilakukan untuk menjaga konsistensi dan melihat potensi, sehingga keberlanjutan pemanfaatan produk keuangan syariah di wilayah sekitar berjalan dengan baik.

Indonesia seperti negara maju lainnya merupakan salah satu dari sekian banyak negara yang mempunyai permasalahan ekonomi. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia masih mengalami kesulitan untuk dapat hidup makmur dan sejahtera. permasalahan ekonomi yang dialami Indonesia pada saat ini terdiri dari beberapa masalah sebagai berikut: Inflasi, Inflasi yang terjadi pada masa sekarang ini memberikan dampak terhadap meningkatnya harga kebutuhan pokok dan harga kebutuhan lainnya; Pengangguran, Masalah pengangguran merupakan masalah terpenting oleh negara Indonesia dan masyarakatnya, karena masalah ini seakan tidak habis menjadi pembahasan. Hal yang mendasar dalam banyaknya pengangguran yaitu kurangnya pendidikan dan keahlian dalam masyarakat Indonesia serta didukung oleh sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia; Kemiskinan, Masalah kemiskinan tentu disebabkan oleh tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan masyarakat Indonesia dalam beberapa tahun ini mengalami kenaikan dikarenakan banyaknya pengangguran, minimnya pendidikan, dan kurangnya perhatian pemerintah; Pendidikan, Masih banyak masyarakat di Indonesia yang masih belum mampu mendapatkan pendidikan karena biaya pendidikan yang cukup mahal sehingga masyarakat tidak memiliki kemampuan intelektual untuk mendapatkan pekerjaan. Minimnya pendidikan menyebabkan tingkat pengangguran menjadi makin tinggi; Kesejahteraan rendah, Kesejahteraan yang rendah adalah karena tidak seimbang antara tingkat pendapatan dengan kebutuhan. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya ketersediaan lapangan kerja, dan dengan jumlah penduduk yang terus bertambah maka tingkat pengangguran akan semakin meningkat.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pemantauan. Berikut rincian langkah-langkah yang harus dilakukan: Sasaran kegiatan ini adalah metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan. Peserta dipersilakan datang pada pertemuan dengan jadwal yang telah disepakati. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada warga Kecamatan Pondok Aren adalah Dinas Koperasi & UMKM yang berlokasi di Jl. Graha Raya Bintaro No.1, Parigi Baru, Tangerang, Kota Tangsel, Banten 15228, mulai pukul 09.00 s/d 14.00, dengan jumlah peserta 60 orang, mempunyai tujuan sebagai berikut: a) Mampu menciptakan dan menumbuhkan kesadaran akan inovasi produk. b) Mampu meningkatkan nilai volume penjualan. c) Mampu mengembangkan hubungan dalam rantai penjualan yang lebih luas. d) Keterampilan manajerial dan kewirausahaan yang termotivasi. Secara lebih rinci, berikut urutan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Tahap persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan dan diserahkan kepada kelompok mitra adalah; (a) penyiapan program penyuluhan dan pelatihan



Pengembangan program penyuluhan dan pelatihan agar kegiatan yang dilaksanakan lebih terorganisir dan terarah. Program ini mencakup seluruh permasalahan teknis, manajerial dan jadwal, (b) modul manajemen meliputi pendampingan teknis, penanganan dan penyuluhan berkelanjutan, dan (c) penyiapan sarana dan prasarana pelatihan. Persiapan tersebut antara lain berupa pemberian sarana dan prasarana pelatihan dan penyuluhan, serta (d) koordinasi lapangan.

- 2) Tahapan pelaksanaan, antara lain: Pelatihan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan untuk memastikan mitra masyarakat benar-benar memahami dan menguasai pengobatan secara mandiri dan kelompok ini merupakan orang tua/kelompok inti yang selanjutnya akan dibentuk kader di wilayahnya masing-masing.
- 3) Tahapan evaluasi, monitoring dan evaluasi. Pengawasan dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana pada setiap kegiatan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan pemantauan, sehingga apabila terdapat permasalahan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan kegiatan, sedangkan desain evaluasi memuat uraian tentang bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Membimbing mitra untuk terus memberikan pengawasan yang konsisten dan memaksimalkan sentra UMKM yang ada untuk meningkatkan kinerja mitra dan mendukung program pemerintah dalam pemberdayaan UMKM Masyarakat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1) Pelaksanaan Kegiatan PKM Tahun Ajaran 2023-2024  
Kegiatan strategi komunikasi pemasaran terpadu dalam mencapai keberlangsungan usaha dilaksanakan untuk membantu para peserta agar memahami pentingnya strategi komunikasi pemasaran terpadu untuk mendukung bisnis / usaha yang dijalankan. Adapun materi pelatihan dibagi dalam 3 bagian sebagai berikut:
  - a) Bagian 1: Latar belakang fenomena yang terjadi.
  - b) Bagian 2: Memperkenalkan definisi komunikasi pemasaran terpadu, jenis-jenis komunikasi pemasaran, tujuan meningkatkan komunikasi pemasaran terpadu, dan bagaimana cara meningkatkan komunikasi pemasaran terpadu sebagai panduan bagi para peserta untuk dapat memahami lebih dalam tentang pentingnya membangun komunikasi pemasaran terpadu.
  - c) Bagian 3: Kesimpulan materi.
- 2) Penjelasan Materi Pelatihan  
Bagian 1: Latar belakang fenomena yang terjadi:
  - a) Ditengah kondisi pasca pandemi Covid-19 saat ini dimana perekonomian belum pulih sepenuhnya, daya beli masyarakat masih menurun, banyak masyarakat yang kemudian menekuni usaha sendiri, ditambah dengan adanya kemudahan pemasaran digital membuat banyak sekali bermunculan pengusaha-pengusaha baru.
  - b) Banyaknya pengusaha baru yang bersaing ketat dengan pengusaha yang sudah ada ditambah adanya daya beli masyarakat yang menurun tentunya membuat masyarakat semakin selektif dalam membeli suatu produk.
  - c) Terdapat kecenderungan bahwa konsumen akan memilih produk yang telah dikenal baik melalui pengalaman menggunakan produk maupun berdasarkan komunikasi pemasaran yang terus menerus dilakukan oleh pemasar.
  - d) Mitra dalam PKM ini adalah Kecamatan Pondok Aren yaitu Dinas Koperasi & UMKM yang berlokasi di Jl. Graha Raya Bintaro No.1, Parigi Baru, Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15228. 24 Januari 2024, kegiatan mulai pukul 08.00



sampai dengan 13.00 dengan 60 *participants*. Kecamatan Pondok Aren berkembang cukup pesat, dengan jumlah penduduk sekitar 294.996. Hal ini berbanding lurus dengan jumlah UMKM yang terlapor berdasarkan dokumen SKDU sekitar 1.373. Saat ini pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menghimbau masyarakat terus mendorong kemajuan Industri Keuangan Syariah yang telah berkembang pesat dalam lima tahun terakhir baik dari sisi jumlah pelaku maupun aset keuangan syariah di perbankan, pasar modal dan IKNB. Pangsa pasar perbankan syariah masih bertahan di kisaran 7 persen per 2021, sisanya adalah perbankan konvensional.

- e) Selain itu, sebanyak 87% dari total populasi Indonesia adalah muslim. Sebanyak 60% diantaranya merupakan penduduk usia produktif. Sebanyak 45% diantaranya berusia 15-35 tahun [2]. Selain OJK, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas juga berharap semua pihak dapat bekerjasama sehingga *market share* perbankan syariah dapat meningkat.
- f) Hal ini dapat terwujud dengan tidak hanya mengandalkan pemerintah atau otoritas terkait, tapi menjadi tugas semuanya. Pertama karena inklusi keuangan umum termasuk syariah adalah mekanisme yang baik untuk membantu mengurangi kemiskinan dan mengatasi berbagai isu pembangunan yang lainnya [3]. Pendanaan UMKM mayoritas berasal dari *self-financing* atau sumber pendanaan lain yang memiliki *cost of capital* cenderung mahal [4]. UMKM dihadapkan dengan risiko terbesar dari sisi keuangan yaitu *mismatch cashflow*, sehingga diharapkan dengan mengenal pembiayaan syariah berbasis bagi hasil dapat meminimalisir risiko tersebut.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian



Gambar 3. Publikasi pada Youtube  
<https://youtu.be/YRZoX5apjLU>



Gambar 3. Publikasi Media Massa  
<https://bantenraya.co/dosen-universitas-mercubuana-berikan-pembinaan-pelaku-umkm/>



## PENUTUP

Program pengabdian masyarakat UMB dilaksanakan di Kecamatan Pondok Aren dalam hal ini Dinas Koperasi & UMKM yang beralamat di Jl. Graha Raya Bintaro No.1, Parigi Baru, Tangerang, Kota Tangsel, Banten 15228. 24 Januari 2024, kegiatan pukul 08.00 s/d 13.00 dengan jumlah peserta 60 orang. Hal ini telah terlaksana dengan baik dan sukses. Menurut peserta, program ini sangat bermanfaat karena narasumber dapat menyampaikan materi dengan kalimat yang sederhana sehingga mudah dipahami. Materi yang dibahas oleh para narasumber adalah pelatihan Konsep Perluasan Inovasi Produk bagi kelompok UMKM agar memiliki keunggulan kompetitif dan nilai tambah serta dapat berpartisipasi dalam menjaga lingkungan.

Rekomendasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diberikan sebagai berikut: a) diperlukan kegiatan pelatihan yang berkesinambungan agar pendampingan dapat berjalan lebih maksimal. b) diperlukan kegiatan pendampingan bagi peserta yang dapat memanfaatkan jadwal rutin kegiatan masyarakat di Kecamatan Pondok Aren, Parigi Baru, Tangsel.

## REFERENSI

- Arief, H., Soelton, M., Saratian, E., Tafiprios, T., Puspaningrum, A., & Mugiono, M. (2021). Implementation Entrepreneurship Education Online-Learning Program To Create Farmer Entrepreneur Through Urban Farming. *ICCD*, 3(1), 102-106. <https://doi.org/10.33068/iccd.Vol3.Iss1.311>
- Asih, D., Utami, W., Imaningsih, E., Yuliantini, T., Soelton, M., Martawireja, A., & Kasmoo, A. (2021). Prioritizing The Role Of Baitul Maal Wat Tamwil In Empowering The Community's Economy. *ICCD*, 3(1), 57-61. <https://doi.org/10.33068/iccd.Vol3.Iss1.301>
- Asih, D., Utami, W., Imaningsih, E., Yuliantini, T., Soelton, M., Martawireja, A., & Kasmoo, A. (2021). Prioritizing The Role Of Baitul Maal Wat Tamwil In Empowering The Community's Economy. *ICCD*, 3(1), 57-61. <https://doi.org/10.33068/iccd.Vol3.Iss1.301>
- Aulia, I., Soelton, M., Hanafiah, A., Thoullon, M., Paijan, P., Karyatun, S., & Saratian, E. (2023). Entrepreneurial Planning Strategy At Meruya Utara-Kembangan-Jakarta. *ICCD*, 5(1), 121-128. <https://doi.org/10.33068/iccd.v5i1.571>
- Arijanto, A., Soelton, M., Bagaskara, M., Karyatun, S., Sari, V., Yuliantini, T., & Yussoff, Y. (2023). Strengthening Leadership Patterns For The Msme Group's Sustainable At Bantarjaya-Rancabungur-Bogor. *ICCD*, 5(1), 501-506. <https://doi.org/10.33068/iccd.v5i1.597>
- Astini, R., Harwani, Y., & Soelton, M. (2022). Insights Into Understanding Sustainable Marketing Management. *ICCD*, 4(1), 244-249. <https://doi.org/10.33068/iccd.v4i1.472>
- Arief, H., Soelton, M., Saratian, E., Tafiprios, T., Puspaningrum, A., & Mugiono, M. (2021). Implementation Entrepreneurship Education Online-Learning Program To Create Farmer Entrepreneur Through Urban Farming. *ICCD*, 3(1), 102-106. <https://doi.org/10.33068/iccd.Vol3.Iss1.311>
- Harwani, Y., Apriadi, I., Asih, D., Sihite, J., Soelton, M., & Yussoff, Y. (2023). Product Innovation Expansion For Msme Groups In Bantarjaya Village Rancabungur - Bogor. *ICCD*, 5(1), 115-120. <https://doi.org/10.33068/iccd.v5i1.570>
- Kurniawan, D., Marlapa, E., Soelton, M., Buana, D., Thoullon, M., Yussoff, Y., & Naibaho, M. (2023). Increase The Potential of Quality Management To Expand The Relationship With The Parties. *ICCD*, 5(1), 507-513. <https://doi.org/10.33068/iccd.v5i1.598>
- Imaningsih, E., Asih, D., Noermijati, N., Soelton, M., Pribadi, R., & Rahayu, E. (2021). Post-Pandemic Economic Recovery With Baitul Maal Wat Tamwil. *ICCD*, 3(1), 62-66. <https://doi.org/10.33068/iccd.Vol3.Iss1.302>
- Marlapa, E., Srihadi, T., Yuliantini, T., & Soelton, M. (2023). Socialization Of Hr Management To Encourage Msme's To Become Sustainable And Sustainable Enterprises In Marunda. *ICCD*, 5(1), 262-265. <https://doi.org/10.33068/iccd.v5i1.584>



- Nandiwardana, A., Soelton, M., Permana, D., Karyatun, S., Asih, D., Widyanty, W., & Kharzai, M. (2023). Used Goods Creation For Sustainable Business At Srengseng-Jakarta. *ICCD*, 5(1), 86-92. <https://doi.org/10.33068/iccd.v5i1.557>
- Nawang Sari, L., Siswanti, I., & Soelton, M. (2023). Human Resources Management Strategy For Business Sustainability In Msmes. *ICCD*, 5(1), 514-518. <https://doi.org/10.33068/iccd.v5i1.599>
- Putra Saratian, E., Arief, H., Ramli, Y., Permana, D., & Soelton, M. (2023). Introduction of Sharia Financing Contracts For The Indonesian Msmes. *ICCD*, 5(1), 296-301. <https://doi.org/10.33068/iccd.v5i1.618>
- Ramli, Y., Permana, D., Shiratina, A., Soelton, M., & Yusoff, Y. (2023). Implementing Innovation Strategic Against Sustainability Business On The Micro, Small And Medium Enterprises. *ICCD*, 5(1), 60-65. <https://doi.org/10.33068/iccd.v5i1.658>
- Ratnawati, K., & Soelton, M. (2022). The Role Of Digital Financial Literacy On Firm Performance In Micro Industry. *ICCD*, 4(1), 95-101. <https://doi.org/10.33068/iccd.v4i1.447>
- Wahyono, T., Karyatun, S., Soelton, M., Priyono, P., Prasetya, P., Arief, H., & Nandiwardana, A. (2023). Increasing Family Entrepreneurship Opportunities. *ICCD*, 5(1), 129-134. <https://doi.org/10.33068/iccd.v5i1.572>
- Wahyono, T., Imaningsih, E., Permana, D., Priyono, P., Arijanto, A., & Soelton, M. (2022). Significant And Substantial Opportunity In Family Entrepreneurship. *ICCD*, 4(1), 539-543. <https://doi.org/10.33068/iccd.v4i1.518>
- Yuliantini, T., Marlapa, E., Asih, D., Srihadi, T., Rohman, A., & Soelton, M. (2023). Business Planning Based On Green Management, Should Be Sustainable?. *ICCD*, 5(1), 135-140. <https://doi.org/10.33068/iccd.v5i1.573>
- Yuliantini, T., Asih, D., Sudiro, A., Apriadi, I., Yuniarinto, A., Suryadhi, J., & Kurniawan, D. (2021). Online-Learning Program To Develop Leadership On Student Council Organisation. *ICCD*, 3(1), 303-307. <https://doi.org/10.33068/iccd.Vol3.Iss1.366>
- Tafiprios, T., Fajrin, N., Ali, A., & Soelton, M. (2022). Community Awareness With Environmentally Friendly Packaging. *ICCD*, 4(1), 29-33. <https://doi.org/10.33068/iccd.v4i1.435>
- Vizano, N., Saragih, L., Nandiwardhana, A., Apriadi, I., Yuniarinto, A., & Soelton, M. (2022). Is An Ornamental Plant Business Riskless?. *ICCD*, 4(1), 221-225. <https://doi.org/10.33068/iccd.v4i1.468>
- Vizano, N., Lo, S., Sumarto, A., Karyatun, S., Thoullon, M., Naibaho, M., & Soelton, M. (2023). Utilizing Waste Goods As A Medium Improving Entrepreneurial Enthusiasm At Srengseng-Jakarta. *ICCD*, 5(1), 272-277. <https://doi.org/10.33068/iccd.v5i1.590>

